

PENGELOLAAN PASAR KAGET OLEH DINAS PASAR KOTA
PEKANBARU DI KECAMATAN SAIL

Oleh : Saprul Sinaga

(e-mail: saprulsinaga28@gmail.com)

Pembimbing: Dr. Febri Yuliani S.Sos.M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Administrasi Publik-Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru
28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

In Pekanbaru city, especially in Sail District, the number of seasonal market has increased significantly. It has given both positive and negative effects to the society. The positive effect is that it makes people easily get access to go shopping and fulfill their daily needs. Moreover, the price of goods in the seasonal market is cheaper than that in the usual traditional market. On the other hand, the negative effect which occurs is that the arbitrary opening of the seasonal market has reduced the function of the traditional market. Furthermore, it usually causes traffic jam because the seasonal market is opened in the wide field and the vendors sell their goods near the roadside. As a result, it disturbs the traffic stream and makes the road users uncomfortable.

According to the Market Office of Pekanbaru, the seasonal market is included as a traditional market. Therefore, it is also ruled by Pekanbaru regional regulation number 9/2014 about the management of traditional market, shopping center, and supermarket. In doing research about the management of seasonal market by Market Office of Pekanbaru in Sail District, the researcher used Gorge R. Terry's theory about management. He states that there are four components of management; they are planning, organizing, actuating, and controlling. The technique that is used in this research is descriptive qualitative technique which uses observation to explain and prove the data of the research.

The management of the seasonal market's development nowadays is relatively disappointing. The management only includes collecting the data related to the existence of seasonal market. Indeed, the action to relocate the vendors from the seasonal market to provided public traditional market has not been done.

Keywords : Management, Seasonal market

PENDAHULUAN

Di Kota Pekanbaru Pasar merupakan tempat yang paling mudah untuk ditemui di beberapa kecamatan di Kota Pekanbaru. Dengan banyaknya pasar yang terdapat di Kota Pekanbaru, maka sangat mudah menemukan Pasar di setiap lokasi di Kota Pekanbaru, bahkan salah satu pasar digunakan sebagai objek wisata di Pekanbaru yaitu Pasar Bawah yang berada di Jalan Saleh Abas.

Pasar Rakyat Milik Pemerintah yang di Kelola oleh Swasta

No	Nama pasar	Alamat	Pengelola
1	Pasar Bawah	Jl.Saleh Abas	PT.Dalena Permata Indah
2	Pasar Suka Ramai	Jl.Jend.Sudirman	PT.Makmur Papan Sejahtera
3	Pasar Senapelan	Jl.Jend.Ahmad Yani	PT.Peputra Mahajaya
4	Pasar Sail	Jl.Hang Tuah	PT.Riau Kereta Raharja

Sumber : Dinas Pasar Kota Pekanbaru tahun 2015

Selain Pasar Rakyat milik pemerintah yang di kelola oleh Swasta, masih terdapat Pasar milik Pemerintah yang di kelola oleh pihak Swasta, seperti pada tabel di atas, terdapat Pasar Bawah di Jalan Saleh Abas yang di kelola oleh PT. Dalena Permata Indah, Pasar Suka Ramai di Jalan Jendral Sudirman yang di kelola oleh PT. Makmur Papan Sejahtera, pasar Senapelan di Jalan Jendral Ahmad Yani yang di kelola oleh PT. Peputra Maha Jaya, dan terakhir Pasar Sail di jalan Hang Tuah yang di kelola oleh PT Riau Kereta Raharja.

Pasar-pasar pada tabel-tabel diatas adalah Pasar yang resmi yang memiliki

izin resmi dari pihak Pemerintah Kota Pekanbaru.

Tabel 3.1 merupakan data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini, karena pada tabel 3.1 merupakan salah satu lokasi penelitian penulis yaitu pasar sail.

Pasar sail merupakan pasar Rakyat yang terdapat di kecamatan sail yang resmi didirikan oleh pemerintah kota Pekanbaru serta yang mendapatkan izin IUP2R dari pemerintah kota Pekanbaru. Pasar Sail merupakan salah satu pasar yang terkena dampak dari menjamurnya pasar kaget di kota Pekanbaru dan di kecamatan sail khususnya.

Selain Pasar yang terdapat pada tabel di atas, masih terdapat pasar di Kota Pekanbaru yang izin serta tata kelolanya belum diatur oleh pihak Pemerintah Kota Pekanbaru yaitu Pasar Kaget.

Pasar Kaget di Kota Pekanbaru merupakan Pasar yang sudah sangat menjamur di kota Pekanbaru, hampir di setiap Kecamatan di Kota Pekanbaru dapat di temukan Pasar Kaget.

Data yang di peroleh penulis dari Dinas Pasar Kota Pekanbaru jumlah Pasar Kaget di 12 Kecamatan di Kota Pekanbaru ada sekitar 35 titik dengan jumlah Pedagang seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.4
Perbandingan Jumlah PKL Dengan Jumlah Pedagang Pasar Kaget

N	Nama kecamatan	PKL	Pasar Kaget	Jumlah
1	Tampian	565	2.120	2585 orang
2	Pekanbaru Kota	600	-	600 orang
3	Bukit Raya	320	1.370	1.690
4	Sukajadi	151	-	151
5	Senapelan	632	-	632

6	Lima puluh	197	260	457
7	Marpoyan Damai	625	1.335	1.960
8	Rumbai	300	440	740
9	Payung Sekaki	398	880	1.278
10	Sail	105	216	321
11	Rumbai Pesisir	150	400	550
12	Tenayan Raya	504	783	1.288
	Jumlah	4.539	7.804	12.343

Sumber : Dinas Pasar kota Pekanbaru 2015

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah pedagang Pasar Kaget lebih banyak hampir dua kali lipat di banding PKL yang membuktikan bahwa jumlah pedagang Pasar Kaget di Kota Pekanbaru semakin menjamur. Khususnya di kecamatan Sail pasar kaget ada sekitar 216 jiwa, sedangkan PKL ada sekitar 105 jiwa, dari data pada tabel membuktikan bahwa jumlah pedagang pasar kaget di kecamatan sail sudah sangat banyak hingga lebih dari dua kali lipat dari PKL yang berada di kecamatan sail.

Dalam data di atas lokasi Pasar Kaget tidak di jelaskan karena Pasar Kaget tersebut tidak menetap lokasinya. Salah satu contoh lokasi pasar kaget di kecamatan sail ada di jalan hang jebat.

Pasar Kaget di Kota Pekanbaru merupakan pasar yang sangat membantu masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pangan dan sandang serta kebutuhan lainnya, selain dekat dengan jangkauan masyarakat setempat harga jual di Pasar Kaget juga jauh lebih murah di banding di Pasar Tradisional yang memiliki izin. Hal ini terjadi karena di Pasar Tradisional yang memiliki izin, para pedagang harus menyewa los atau ruko yang harganya bervariasi, sedangkan di pasar kaget pedagang hanya di kenakan iuran oleh pengelola Pasar Kaget tersebut

(sumber <http://www.riaumandiri.co> tentang-pedagang-pasar-kaget-di jalan-hang-jebat, diakses 15 februari 2016 pukul 21.00 WIB).

Dalam kegitannya Pasar Kaget juga sangat membantu para masyarakat serta membantu Pemerintah, karena masyarakat dapat membuka peluang kerja sendiri secara mandiri dan mengurangi jumlah pengangguran, karena masyarakat yang pengangguran bisa berjualan di pasar kaget, hal ini di ketahui dari kehadiran para pedagang yang melakukan demonstrasi di depan kantor walikota dan kantor DPRD yang menuntut karena pemerintah melakukan pengusuran pasar kaget di kecamatan Rumbai pesisir (sumber <http://www.tribunpekanbaru-peraturan-pedagang-pasar-kaget-belum-jelas>. di akses 18 April 16.00)

Akan tetapi walaupun kehadiran Pasar Kaget di kota Pekanbaru merupakan hal yang positif tetapi juga banyak hal negatif yang perlu di perbaiki dan ditata, serta dikolola ulang untuk mmpbaiki hal-hal negatif yang ditimbulkan Pasar Kaget tersebut.

Pasar kaget di kota Pekanbaru memang beroperasi hanya sehari dalam sepekan, sehingga tidak terlalu menarik perhatian kalau pasar kaget ini merupakan salah satu fenomena di kota pekanbaru. Dalam berjualan para pedagang bebas berkreasi, berkarya, tetapi harus tetap memiliki aturan sehingga pasar ini menjadi tertib, terpedayakan dan terkelola serta dapat memberikan masukan kepada daerah dalam bentuk retribusi.

Beberapa hal-hal yang negatif yang di timbulkan oleh hadirnya Pasar Kaget di Kota Pekanbaru ini seperti, sampai saat ini peraturan yang mengatur tentang pasar kaget tersebut belum ada sehingga pihak dinas pasar yang merupakan pihak yang berperan dalam menata pasar ini belum bisa melakukan tindakan, sehingga sampai saat ini pihak dinas pasar hanya bisa melakukan pendataan. Selain masalah peraturan pasar kaget juga merupakan salah satu penyebab macet di beberapa

daerah dikala pasar kaget tersebut beroperasi, hal ini disebabkan karena lokasi yang digunakan untuk berdagang tersebut tidak memadai dengan jumlah pedagang yang banyak sehingga sebagian pedagang berjualan hingga ke bahu jalan dan menyebabkan kemacetan. Masalah retribusi juga merupakan masalah yang terdapat dalam pasar kaget, karena para pedagang yang berjualan di pasar Rakyat dikenakan biaya retribusi, sedangkan di pasar kaget tidak ada biaya retribusi dari pemerintah sehingga tidak ada memberikan masukan anggaran kepada daerah, hal ini menjadi sebuah kesenjangan dan ketidakadilan bagi sesama pedagang.

Jika diperhatikan kesehariannya, pasar sail sekarang semakin berkurang fungsinya sebagai salah satu pasar rakyat di kecamatan sail, selain sepi dikunjungi oleh para pembeli, sebagian para pedagang lebih memilih berjualan di pasar kaget.

Dari beberapa fenomena-fenomena serta dampak positif yang ditimbulkan munculnya Pasar Kaget di Kota Pekanbaru umumnya dan di kecamatan sail khususnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul penelitian “*PENGLOAAN PASAR KAGET OLEH DINAS PASAR KOTA PEKANBARU DI KECAMATAN SAIL*”.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan pasar kaget oleh dinas pasar kota Pekanbaru di kecamatan sail?
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengelolaan pasar kaget oleh dinas Pasar kota Pekanbaru di kecamatan sail?

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a) Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengelolaan pasar kaget oleh dinas Pasar kota Pekanbaru di kecamatan sail
2. Untuk mengetahui Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pasar kaget oleh dinas Pasar kota Pekanbaru di kecamatan sail

b) Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan atau wawasan atau dapat menjadi tambahan asupan ilmu tentang administrasi publik khususnya pada kebijakan publik, serta untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengelolaan pasar kaget oleh dinas pasar koat Pekanbaru
- b. Secara Praktis, Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota Pekanbaru sehubungan dengan fenomena Pasar Kaget yang terjadi sekarang ini.

C. KONSEP TEORI

1. Teori manajemen

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan pada latar belakang masalah, maka penulis memakai teori manajemen sebagai salah satu konsep teori yang di gunakan pada penelitian ini.

Konsep teori manajemen adalah teori yang di gunakan pada pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan, akan tetapi konsep teori manajemen pada penelitian ini lebih menggunakan pelaksanaan atau (actuating) sebagai konsep yang juga salah satu bagian dari konsep manajemen tersebut.

Terry dalam Ruslan (2005:1) terdapat empat fungsi manajemen sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana (*Plan*),

karena itu hendaknya tujuan yang ditetapkan “jelas, realistis, dan cukup menantang” untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki.

Soedarsono dalam Relawati (2012:52) perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen mempunyai fungsi untuk memilih dan menentukan cara-cara yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam batas waktu tertentu.

Menurut Koontz dan O’Donnel dalam Hasibuan (2005:40) mengatakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif yang ada.

Menurut Allen dalam Hasibuan (2005:92) perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dengan *organizing* dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

c. Penggerakkan/Pengarahan (*Actuating*)

Yahya (2006:111) secara umum, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Siagian (2005:95) penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Jadi pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang, karena pelaksanaan perencanaanlah yang diawasi dan sebaliknya pengawasan ditujukan pada usaha mencegah timbulnya berbagai jenis dan bentuk penyimpangan atau penyelewengan, baik disengaja maupun tidak. Semua fungsi manajemen tidak akan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian.

Siagian (2005:125) pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

2. Teori pasar

Menurut H. Nystrom (2001:13) menyatakan bahwa pasar ialah suatu kegiatan yang di mana untuk menyalurkan suatu barang dan jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Sedangkan menurut Philip dan Duncan (1999:43) menyatakan bahwa pasar ialah suatu tempat yang diliputi oleh semua langkah yang di gunakan atau di butuhkan untuk menempatkan suatu barang yang sifatnya tangible setelah itu akan di tujukan untuk konsumen.

1. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya, serta didasarkan

atas hasil observasi yang dilakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan di lapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas berdasarkan hasil penelitian yaitu pengelolaan pasar keget oleh dinas pasar kota pekanbaru di kecamatan sail. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di kecamatan sail, data data yang berkaitan akan di dapatkan dari dinas pasar kota pekanbaru melalui kabag. Ketertiban dan kebersihan dinas pasar kota pekanbaru. Informan penelitian ini kabag ketertiban dan kebersihan dinas pasar kota pekanbaru, pihak pengelola pasar sail, pedagang pasar sail, pedagang pasar kaget, serta masyarakat yang berbelanja. Jenis dan sumber data pada penelitian ini ada data primer dan data sekunder, data primer di peroleh dari wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari antikel-artikel, media massa serta foto-foto hasil observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dinas pasar kota Pekanbaru merupakan instansi pemerintah daerah yang berperan penting dalam melakukan pengelolaan pasar kaget yang umumnya di kota pekanbaru dan di kecamatan sail khususnya. Untuk bisa menjadikan pasar kaget menjadi pasar yang terswadayakan. Untuk itu pihak terkait berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan usaha mencari dan melaksanakan kegiatan mulai dari menyusun program atau perencanaan dan merealisasikan kelapangan sehingga terwujudnya pasar yang terswadayakan dan tertib.

Jika di lihat dari perda yang mengatur tentang pasar kaget ini, perda yang mengatur pasar kaget belum ada di rumuskan yang khusus mengatur

pasar kaget tersebut. Menurut kutipan wawancara dengan kabag. ketertiban dan kebersihan dinas pasar kota pekanbaru, Suhardi (51 tahun) di kantor dinas pasar kota pekanbaru jum'at 30 september 2016:

“kalau masalah perda itu tidak akan di buat, karena memang tidak ada arahnya kesana, jadi pasar kaget itu tidak ada, pasar itu hanya ada tiga yaitu, pasar Rakyat, pasar swalayan, dan toko modern, jadi dari ketiganya ini pasti masuk kesalah satunya, dan pasar kaget ini masuk ke dalam pasar Rakyat”

Dari kutipan wawancara di atas di ketahui bahwa menurut dinas pasar kota pekanbaru bahwa istilah pasar kaget itu tidak ada, pasar dalam bentuknya itu hanya ada tiga macam yaitu pasar rakyat, pasar swalayan dan toko modern. Pasar kaget yang terdapat di kota pekanbaru ini tergolong ke dalam pasar rakyat karena jika di lihat dari proses kegiatan jual belinya pasar kaget ini sama dengan kegiatan di pasar rakyat dengan kegiatan tawar menawar, sehingga pasar kaget tergolong kepada pasar rakyat.

perda yang mengatur pasar rakyat saat ini adalah perda “NO 9 tahun 2014 tentang pengelolaan pasar Rakyat toko modern dan pasar swaalayan” dalam hal ini pemerintah kota Pekanbaru melalui dinas pasar kota pekanbaru telah di berikan kewenangan dalam melakukan pengelolaan pasar kaget tersebut dengan harapan terciptanya pasar kaget yang terswadayakan dan tertib.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan permasalahan ke dalam 4 (empat) indikator yang merupakan fungsi dari manajemen yang dapat menerangkan bagaimana pengelolaan

pasar kaget yang di lakukan oleh dinas Pasar kota pekanbaru. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar kaget tersebut penulis meneliti dengan menggunakan teori George R. Terry yang menjadi indikator-indikator sebagai berikut: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling)

Selanjutnya penulis akan menjelaskan masing-masing indikator tersebut menurut jawaban hasil wawancara terhadap informan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui tanggapan informan tersebut terhadap indikator-indikator di atas penulis akan menguraikan indikator-indikator tersebut dengan lebih jelas seperti yang tercantum berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam melakukan pengelolaan pasar kaget di kota pekanbaru khususnya di kecamatan sail, pemerintah kota Pekanbaru melalui dinas pasar kota Pekanbaru telah membuat perencanaan tentang pengelolaan pasar kaget tersebut seperti pada kutipan wawancara dengan kabag. Ketertiban dan kebersihan dinas pasar kota Pekanbaru Suhardi (51 tahun) di kantor dinas pasar kota pekanbaru jum'at 30 september 2016:

“perencanaan sudah kita buat semenjak satu (1) tahun kemarin, jadi rencananya pasar kaget itu akan kita masukkan ke dalam pasar rakyat, menjadikannya pasar rakyat yang legal, untuk pencapaian tujuan ini, maka harus memenuhi syarat pendirian pasar, seperti adanya tempat atau lokasi,adanya izin pendirian pasar. Tetapi bagaimana mau memberikan izin sedangkan lokasinya saja tidak ada, itu lokasi yang mereka pakai itu entah tanah siapa, kami

sudah memberitahukan kepada pihak kecamatan daerah setempat, agar menyediakan tanah yang bisa untuk didirikan pasar misalnya tidak di pinggir sungai, dan ini sudah kita lakukan sebagian kecamatan sudah menyediakan tanah salah satunya kecamatan rumbai pesisir, ini akan segera kita bangun tetapi sekarang masalahnya hanya anggaran dana saja, kemudian setelah nanti adanya lokasi maka kita akan membuat yang namanya kartu tanda pedagang(TTP) sehingga pedagang hanya berjualan di satu tempat sehingga yang menyebabkan menjamurnya pedagang pasar kager itu sudah tidak ada lagi”

Dari hasil kutipan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pihak dinas pasar kota pekanbaru telah membuat perencanaan yang akan menjadikan pasar kaget tersebut ke dalam kelompok pasar rakyat. Akan tetapi setiap kecamatan sudah terdapat pasar rakyat yang di bangun oleh pemerintah baik yang di kelola oleh pemerintah maupun pasar pemerintah yang di kelola oleh swasta, kebanyakan pasar rakyat yang terdapat di beberapa kecamatan kususnya yang berada di kecamatan sail, yaitu pasar sail masih banyak lapak atau tempat berjualan yang masih kosong, pemerintah ingin menjadikan pasar kaget menjadi pasar rakyat sedangkan pasar rakyat tidak ramai berpenghuni.

Kota pekanbaru memang merupakan kota yang saat ini sudah terbilang kota yang padat akan penduduk serta lokasi yang sudah semakin sedikit sehingga susah untuk menemukan lokasi pendirian pasar yang strategis sehingga dapat mendirikan pasar kaget tersebut menjadi pasar rakyat.

Sehubungan ingin di jadikannya pasar kaget menjadi pasar rakyat pihak pengelola pasar sail berpendapat bahwa perencanaan ini merupakan perencanaan yang salah, berikut hasil kutipan wawancara dengan pengelola pasar sail bagian umum, Bambang (43 tahun) di kantor pasar sail 5 november 2016:

“ untuk apa membangun banyak pasar di kecamatan sail ini, ini saja pasar rakyat yang berada di kecamatan sail ini tidak ramai pedagangnya, sekarang sudah setiap hari ada pasar kaget, dari mulai senin, selasa, rabu, kamis, jumat saja yang tidak ada, dari mana lagi datang pembeli untuk belanja di pasar sail ini, ini merupakan tindakan pemerintah yang salah, membangun pasar rakyat,tetapi membiarkan pasar yang legal tetap beroperasi”

Dari hasil kutipan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pihak pengelola pasar sail sangat keberatan dengan keadaan pasar kaget yang sudah sangat menjamur di kecamatan sail, setiap harinya sudah ada pasar kaget yang beroperasi di kecamatan sail sehingga pasar sail sudah sangat sepi pengunjung.

Dalam perencanaan lain dinas pasar kota pekanbaru merencanakan akan mengeluarkan kartu tanda pedagang(KTP) sebagai kartu identitas pedagang yang fungsinya untuk menentukan pedagang tersebut berjualan dimana saja dan dagangan dalam bentuk apa yang akan di jualnya tersebut.

Untuk menetapkan tujuan ini, maka bagaimana tanggapan para pedagang pasar kaget apabila pasar kaget tersebut di jadikan pasar rakyat dan para pedagang tersebut di pindahkan ke pasar rakyat. Maka penulis telah melakukan wawancara dengan

beberapa pedagang pasar kaget sseperti pada hasil wawancara berikut ibu yati (36 tahun) di salah satu pasar kaget di kecamatan sail sabtu 5 november 2016:

“bagaimana kami mau berjualan di pasar rakyat seperti pasar limapuluh dan pasar sail itu, sedangkan dagangan kami lihatlah hanya sayur-sayuran seperti ini, seberapalah penghasilan kami belum lagi untuk bayar sewa ruko atau lapak tempat kami berjualan, belum lagi untuk bayar sampah ini dan itu, sedangkan disini kami hanya berjualan paling lama empat (4) jam saja,tapi kalau jualan kami banyak dan kami berjualan setiap hari ya wajar lah kami harus berjualan di pasar rakyat seperti pasar sail dan pasar limapuluh itu,ini kami hanya jualan sekali dalam seminggu, itu pun hanya tiga(3) sampai empat (4)jam perhari”

Dari hasil kutipan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa sebagian dari para pedagang pasar kaget tersebut takut akan tidak mampu membayar ruko atau lapak berjualan mereka di pasar rakyat yang disediakan oleh pemerintah karena mereka mengaggap bahwa dagangan yang mereka jual untungnya tidak akan mampu membayar sewa lapak dan iyuran-iyuran lainnya. Seperti yang di sebutkan ibu yati bahwa berjualan di pasar rakyat banyak iyuran yang harus di bayar, seperti sampah lapak, lampu dan lain sebagainya sehingga merasa tidak mampu untuk membayarnya, selain itu mereka mengaggap bahwa kegitan operasi pasar kaget tersebut tidaklah mengganggu ketertiban umum karena hanya beroperasi sekali dalam sepekan dan itu pun hanya tiga(3) atau empat (4) jam perhari.

Berkaitan dengan jumlah banyaknya iyuran dan mahalnya sewa lapak yag di sebutkan oleh para pedagang pasar kaget, pihak pengelola

pasar sail membantah akan itu mereka menganggap bahwa iuran-iuran yang di sebutkan seperti sewa lapak yang mahal, bayar sampah, lampu dan lain sebagainya itu adalah tidak benar.

Permasalahan pasar kaget ini tidak hanya terletak pada ketidak legalannya dalam beroperasi, tetapi tidak adanya kesamarataan antar pedagang pasar kaget dan pedagang pasar rakyat yang diberikan izin berjualan oleh pemerintah kota Pekanbaru. Pada latar belakang masalah penulis telah menjelaskan bahwa salah satu masalah pasar kaget tersebut adalah didirikannya berdekatan dengan pasar rakyat yang telah di berikan izin oleh pemerintah. Pasar sail yang berada di kecamatan sail sekarang sudah mulai sepi, salah satu akibatnya adalah telah banyak menjamurnya pasar kaget di kecamatan sail tersebut, karena masyarakat lebih dominan memilih belanja di pasar kaget karena lebih dekat dengan jangkauan masyarakat dan lebih murah di bandingkan pasar sail, seperti pada kutipan wawancara dengan pihak pengelola pasar sail bagian umum, Bambang (43 tahun) di kantor pasar sail 5 november 2016 :

“sepinya pasar sail ini kira kira sudah tiga tahun belakangan ini, pasar kaget ini bukan seperti pembuat pasar sail menjadi sepi, akan tetapi memang pasar kaget itulah yang membuat pasar sail ini sepi, karena pasar kaget ini telah sangat menjamur di kecamatan sail ini, sampai saat ini hampir di setiap daerah kecamatan sail sudah ada pasar kaget, tentu masyarakat lebih memilih yang dekat di banding pasar sail ini”

Dari hasil kutipan wawancara dapat di ketahui bahwa pengelola pasar sail menyebutkan bahwa penyebab menurunnya jumlah

pengunjung/pembeli di pasar sail di akibatkan oleh menjamurnya pasar kaget di kecamatan sail tersebut. Pasar kaget yang di bangun dekat dengan pemukiman warga sangat mempermudah masyarakat untuk berbelanja, hal ini membuat pasar sail sepi akan pengunjung.

Selain pihak pengelola yang merasakan dampak dari pasar kaget tersebut akan sepi nya pasar sail, para pedagang pasar sail juga memberikan alasan yang sama bahwa sepi nya akan pengunjung pasar sail di akibatkan menjamurnya pasar kaget di kecamatan sail tersebut, seperti kutipan wawancara dengan Irwan (33 tahun), pedagang pecah belah di pasar sail 29 oktober 2016:

“kalau sekarang sudah payah, pendapatan sudah sangat minim sekarang, karena sekarang sudah hampir setiap hari ada pasar kaget di dekat-dekat sini, sudah jarang-jarang pembeli yang datang belanja ke pasar sail ini, apalagi yang di jalan hang jebat itu, itu kan sangat dekat dengan pasar sail ini”

Dari hasil kutipan wawancara di ketahui bahwa bukan hanya pedagang bahan pokok yang mengeluh akibat menjamurnya pasar kaget di kecamatan sail tersebut, akan tetapi pedagang pecah belah pun seperti Irwan juga sangat mengeluh akibat jualannya yang semakin hari semakin sepi.

Jika di perhatikan kegiatan jual beli dan kehadiran pengunjung ke pasar sail memang sepi akan pengunjung, dapat di lihat setiap ruko-ruko hanya banyak orang yang berjualan saja, akan tetapi pembelinya sangat jarang dari hasil observasi pada 29 oktober 2016.

Ketidak mampuan para pedagang pasar rakyat tersebut dalam bersaing untuk menjual dagangan yang lebih

murah untuk memikat para pembeli tidak dapat di lakukan karena para pedagang pasar rakyat mengaku mereka harus membayar sewa lapak, sampah dan lain sebagainya. Sedangkan pedagang pasar kaget mereka hanya di kenakan biaya yang hanya puluhan ribu setiap berjualan. Hal ini di buktikan oleh penulis pada wawancara dengan pedagang pasar kaget seperti pada kutipan wawancara dengan bapak Aan (38 tahun) di salah satu pasar kaget di kecamatan sail pada 5 november 2016:

“untuk biaya retribusi, kami dikenakan berfariasi, kalau saya dengan dagangan baju seperti ini, saya bayar iuran kebersihan dua ribu rupiah (Rp.2000), uang lampu tiga ribu (Rp.3000), uang sewa lapak lima ribu (Rp.5000), jadi sehari saya harus bayar sepuluh ribu rupiah (Rp.10.000) karena kan pihak pengelola pasar kaget ini juga menyewa tanah ini, kalau saya berjualan di pasar tangor sana, itu uang angkat barang saja sudah dua puluh ribu rupiah (Rp.20.000), belum lagi bayar lapaknya ,belum lagi uang kebersihan, dan lain-lain, jadi terkadang yang laku tidak seberapa,tapi uang yang di keluarkan sedah pasti hampir seratus ribu rupiah (Rp.100.000) perharinya”

Dari hasil kutipan wawancara tersebut di ketahui bahwa para pedagang pasar kaget hanya membayar jauh lebih murah iuran iuran yang dikenakan oleh pihak pengelola, seperti yang di sebutkan oleh bapak Aan biaya yag di keuarkannya setiap berjualan di pasar kaget hanya Rp.10.000 setiap berjualan, akan tetapi jika di dibandingkan dengan berjualan di pasar rakyat yaitu pasar tangor bapak Aan wajib mengeluarkan biaya Rp.100.000 setiap harinya. Jika berjualan di pasar kaget pengeluaran yang mereka keluarkan tidak begitu besar dalam berjualan, sehingga harga

jual yang mereka jual bisa sedikit miring untuk menarik para pelanggan, dengan harga yang relatif murah maka para masyarakat lebih dominan belanja ke pasar kaget, seperti pada kutipan wawancara dengan ibu Rina (40 tahun) di salah satu pasar kaget di kecamatan sail 5 november 2016 :

“dipasar kaget ini kami bisa belanja perminggu, disini cabe lebih murah, sayuran lebih murah, memang ada sih pasar dekat rumah saya, tetapi lebih baik disini, walaupun jauh sedikit tapi harga barang-barang dapur disini jauh lebih murah dari pada disana, beda-beda seribu(Rp.1000) dua ribu (Rp.2000) kan lumayan untuk menambah keperluan lainnya.”

Dari hasil kutipan wawancara di ketahui bahwa para masyarakat tidak memikirkan jauh dekatnya tempat berbelanja, tetapi harga jual di pasar kaget menarik para perhatian masyarakat untuk berbelanja. Para pembeli/masyarakat merasa terbantu dengan perbedaan Rp.1000 sampai Rp.2000 lebih murah di banding pasar rakyat.

Selain harga yang lebih murah di banding pasar rakyat, lokasi yang dekat dengan perumahan masyarakat juga menjadi daya tarik masyarakat untuk belanja di pasar kaget, dengan berjalan kaki para masyarakat sudah bisa berbelanja untuk kebutuhannya.

Seperti kutipan wawancara dengan masyarakat lainnya menyebutkan, Sriwahyuni (36 tahun)di salah satu pasar kaget di kecamatan sail pada 5 november 2016:

“kalau belanja disini kan dekat, jadi tidak perlu repot-repot naik motor kesana, saya ya belanja mingguan di sini, selain disini murah rumah saya juga dekat dari sini, sehingga mudahlah untuk berbelanja”

Dari hasil kutipan wawancara di atas di ketahui bahwa , masyarakat yang dekat dengan lokasi pasar kaget lebih mudah mendapatkan kebutuhan karena tidak harus jauh ke pasar sail.

Dalam hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sewa los dan uang iuran dalam berjualan di pasar kaget dan pasar rakyat yang telah di berikan izin oleh pemerintah menjadi sebuah kesenjangan atau ketidak setaraan antar para pedagang di kota pekanbaru ini, sehingga menyebabkan para pedagang lebih memilih berjualan di pinggir jalan dan meninggalkan pasar rakyat yang telah resmi didirikan oleh pemerintah sebagai pasar di daerah tersebut.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yang di lakukan oleh dinas pasar kota Pekanbaru, untuk mengetahui bagaimana pembagian kerja dalam dinas pasar kota Pekanbaru dalam melakukukan pengelolaan pasar kaget di kota pekanbaru umumnya dan di kecamatan sail khususnya, dapat di lihat dari kutipan wawancara dengan kabag. kebersihan dan ketertiban dinas pasar kota pekanbaru, Suhardi (51 tahun) di kantor dinas pasar kota pekanbaru pada 30 september 2016:

“Kita tidak ada buat kelompok/bagian untuk pengelolaannya atau pembagian kerjanya, kita tidak ada untuk merencanakan untuk pasar kaget namanya, kita akan merencanakan untuk pasar rakyat tetapi setelah kita ambil alih, kalau swasta mau buat pasar sendiri silahkan, kita keluarkan izinnya tetapi kita tetap melakukan kontrol,karena kan pasar itu milik publik ,itu harus di jaga kesehatan makanannya,terus yang di jual itu namanya harus terjamin tidak ada penipuan di situ,kalau di biarkan saaja

bagaimana,makanya kita harus kontrol itu”

Dari hasil kutipan wawancara di ketahui bahwa, dinas pasar kota pekanbaru belum ada menerapkan sisitem pengorganisasian seperti penunjukan tugas untuk mengelola pasar kaget tersebut, akan tetapi saat ini dinas pasar sendiri yang memantau dan melakukan pengelolaan awal seperti pendataan dan pembuatan rencana kedepannya. pengorganisasian akan dilakukan oleh dinas pasar kota Pekanbaru setelah adanya izin untuk pendirian pasar kaget tersebut dan setelah pasar kaget tersebut dijadikan sebagai pasar rakyat. Akan tetapi saat ini dinas pasar belum merujuk kesana, dalam tugas yang mengarah kesana seperti pendataan dan lainnya masih dilakukan bersama oleh seluruh anggota dinas pasar kota Pekanbaru

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pengelolaan pasar kaget di kota Pekanbaru dapat di lihat dari kutipan wawancara berikut dengan kabag. Kebersihan dan ketertiban dinas pasar kota Pekanbaru, Suhardi (51 tahun) di kantor dinas pasar kota pekanbaru pada 30september 2016 :

“ Pelaksanaan dari perencanaan yang telah kita buat saat ini masih belum banyak yang bisa kita lakukan, kita masih melakukan beberapa tahap awal, misalnya pendataan pedagang pasar kaget, pengadaan tanah untuk lokasi pendirian pasar. Dan ini sekarang sudah terlaksana di beberapa daerah, seperti di jalan Rumbai pesisir tanahnya sudah ada, kemudian di kecamatan Payung sekaki, tetapi di daerah lain masih belum.”

Dari hasil kutipan wawancara di ketahui bahwa pihak dinas pasar kota pekanbaru belum banyak melakukukan

pelaksanaan dari beberapa perencanaan yang telah di buat di awal. perencanaan yang di buat di awal seperti menjadikan pasar kaget menjadi pasar rakyat serta membuat KTP(kartu tanda pedagang) belum ada di lakukan,saat ini pihak dinas pasar kota Pekanbaru masih menyediakan pengadaan tanah untuk lokasi pendirian pasar tersebut, kemudian melakukan pendataan.

Wawancara penulis dengan pedagang pasar Kaget terkait pendataan oleh pihak dinas pasar kota pekanbaru seperti kutipan wawancara di bawah dengan Aan (38 tahun) di salah satu pasar kaget di kecamatan sail pada 5 november 2016:

“iya kemarin ada sih pendataan dari dinas pasar, yang di data itu data diri kita, seperti kelengkapan KTP(kartu tanda penduduk)”

Dari kutipan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pihak dinas pasar telah melakukan pendataan ke pasar kaget dengan mendata KTP(kartu tanda penduduk) para pedagang pasar kaget.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan yang dilakukan dinas pasar kota pekanbaru dalam pengelolaan pasar kaget di kecamatan sail dengan cara melakukan pendataan serta mengawasi agar tidak adanya lagi pembukaan pasar kaget yang baru lagi, seperti yang di sampaikan oleh kabag. Ketertiban dan kebersihan dinas pasar kota pekanbaru, Suhardi (51 tahun)di kantor dinas pasar kota pekanbaru pada 30 september 2016:

“ kita belum bisa mengawasi lebih lanjut, karena pasar itu masih milik oknum daerah pasar kaget itu didirikan, kita masih melakukan pendataan, setelah nanti pasar kaget itu sudah menjadi pasar rakyat, baru kita melakukan pengawasan seperi

kebersihan pasar, kesehatan makanan atau bahan pokok yang di jual, layak di konsumsi atau tidak”

Dari hasil kutipan wawancara di ketahui bahwa pihak dinas pasar kota pekanbaru belum ada melakukan pengawasan hanya saja dinas pasar kota pekanbaru mulai melakukan kegiatan pendataan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pasar kaget oleh dinas pasar kota Pekanbaru

1. Pertumbuhan jumlah penduduk dan imigrasi

Di kota pekanbaru pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun 2000 sekitar 307.441 jiwa menjadi sekitar 937.939 jwa pada tahun 2010. Pertumbuhan penduduk ini terjadi akibat tingginya angka kelahiran anak di kota Pekanbaru serta tingginya jumlah imigrasi yang masuk ke kota pekanbaru.

Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja, hal ini menimbulkan meningkatnya jumlah pengangguran dan pencari kerja serabutan. Salah satu pengalihan para pencari kerja adalah dengan berjualan/berdagang di kota Pekanbaru. Dari jumlah penduduk sekitar 937.939 jiwa, sekitar 12.343 jiwa adalah pedagang, baik itu pedagang kaki lima dan pedagang pasar kaget. Dari dua jenis pedagang tersebut, yang paling menjamur adalah pedagang pasar kaget dengan jumlah 7.804 jiwa pedagang pasar kaget.

Dari 7.804 jiwa pedagang pasar kaget, sebagian besar dari para pedagang kaget tersebut adalah imigrasi yang datang dari luar daerah kota pekanbaru.

Dari 7.804 pedagang pasar kaget yang berada di kota pekanbaru, 216 merupakan pedagang pasar kaget yang berada di kecamatan sail, sedangkan penduduk kecamatan sail hanya 21.796 jiwa sekitar 14% merupakan pedagang pasar kaget, akan tetapi dari 216 pedagang pasar kaget yang berada di kecamatan sail tersebut sebagian dari mereka merupakan pedagang dari daerah lain bahkan migrasi dari sumatra barat dan medan.

- a. Rendahnya tingkat pendidikan
- b. Tidak seimbang jumlah pencari kerja dengan lapangan kerja yang ada
- c. Lokasi pendirian pasar kaget
- d. Minimnya jumlah anggaran

Penutup.

A. Kesimpulan

Pengelolaan yang dilakukan oleh dinas pasar kota pekanbaru terhadap pasar kaget yang sudah sangat menjamur saat ini masih belum sesuai harapan. Pengelolaan yang di lakukan masih hanya sekedar mendata belum ada di lakukan untuk memindahkan para pedagang pasar kaget ke pasar rakyat yang telah disediakan oleh pemerintah. Sedangkan para pedagang pasar rakyat sudah sangat mengeluh terhadap munculnya pasar kaget tersebut karena mereka tidak mampu bersaing harga dengan pedagang pasar kaget karena para pedagang pasar rakyat harus menjual dengan harga yang sedikit mahal karena pengeluaran yang mereka keluarkan setiap hari jauh lebih besar di bandingkan dengan berjualan di pasar kaget. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pasar kaget

oleh dinas pasar kota Pekanbaru masih belum maksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pasar kaget oleh dinas pasar kota Pekanbaru adalah tingginya jumlah penduduk dan tingginya jumlah imigrasi yang masuk ke kota pekanbaru sehingga tidak sesuai jumlah lapangan kerja yang ada dibandingkan dengan jumlah pengangguran yang ingin memperoleh pekerjaan. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat kota pekanbaru serta imigrasi yang datang ke kota pekanbaru menyebabkan salah satu bertambahnya jumlah pedagang yang ada karena dengan cara berdagang dan kerja serabutan yang dapat di lakukan. Sulitnya untuk mencari lokasi tempat pendirian pasar kaget merupakan salah faktor yang mempengaruhi pengelolaan pasar kaget oleh dinas pasar kota pekanbaru di kecamatan sail, karena dalam pendirian pasar harus sesuai dengan standar pendirian pasar, sehingga pemerintah sulit untuk mendapatkan lokasi yang cocok untuk di bangun pasar. Minimnya anggaran belanja daerah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan pasar kaget oleh dinas pasar kota Pekanbaru, karena dalam melakukan relokasi dan pendirian pasar membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan pasar kaget oleh dinas pasar kota Pekanbaru di kecamatan sail, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah kota pekanbaru melalui dinas pasar kota pekanbaru dan DPRD kota pekanbaru harus melakukan sosialisasi kepada setiap pedagang pasar kaget yang berada di kecamatan sail dan pihak pengelola pasar kaget tersebut.
2. Pemerintah kota Pekanbaru membangun pasar rakyat di setiap tingkat kecamatan, merevitalisasi pasar rakyat yang sudah ada sehingga keadaan pasar rakyat lebih tertata baik
3. Pemerintah kota Pekanbaru memberikan harga lapak untuk berjualan di pasar rakyat lebih terjangkau terhadap penghasilan para pedagang, serta menyediakan lapak yang sesuai dengan dagangan para pedagang sehingga para pedagang tidak mengeluarkan biaya lapak yang tidak sesuai dengan pendapatannya.
4. Mengurangi jumlah biaya terribusi terhadap setiap pedagang, seperti biaya sampah, lampu, parkir dan lain sebagainya, sehingga para pedagang tidak terlalu di beratkan karena banyaknya biaya yang harus di keluarkan.
5. Pemerintah kota Pekanbaru harus melakukan kontrol dan pengawasan yang ketat terhadap setiap pedagang pasar kaget dan pedagang pasar rakyat agar tidak adanya kesenjangan antara setiap pedagang tentang biaya yang harus di keluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Manullang, M. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosady, Ruslan. 2010. *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rudi, Suhardi. 2008. *Sistem Manajemen ISO*. Jakarta : Balai Pustaka
- Relawati, Rahayu. 2012. *Dasar manajemen pendekatan aplikasi bidang pertanian*. Malang:UMM Press
- Simamora, Bilson, 2001, *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Syafiie, Inu Kencana, dkk. 1999. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. UR
- Yahya, yohannes. 2006. *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Graha ilmu
- PERATURAN PERUNDANG-
UNDANGAN/ DOKUMENTASI**
- Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan, tentang pelaku usaha yang harus memiliki izin usaha IUP2R (Izin Usaha Pengelolaan Pasar Rakyat).
- KARYA TULIS ILMIAH**
- Alhaksbi, Leo. 2014. *Tata Kelola Retribusi Pasar Di Kabupaten Rokan Hilir*. Universitas Riau : Pekanbaru
- Hariandi, Deni. 2015. *Implementasi Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 22 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan*

*Pembangunan Bidang Cipta Karya
Dan Perumahan Dengan Pola
Pemberdayaan Masyarakat Tahun
2013. Universitas Riau : Pekanbaru*

Oktavia.S.Ria.2016. *manajemen kerja
sama pemerintah dan swasta dalam
mengelola penumpukan sampah di
kota Pekanbaru. Universitas Riau
:Pekanbaru*

INTERNET :

[http://www.riaumandiri.co/tentang-
pedagang-pasar-sail-minta-
pedagang-di-tertibkan](http://www.riaumandiri.co/tentang-pedagang-pasar-sail-minta-pedagang-di-tertibkan). Di akses pada
tanggal 15 Februari 2016 pukul
21.00 WIB

[http://www.dinaspasar.pekanbaru.go.id/ten-
tang-struktur-dinas-pasar-kota-
pekanbaru](http://www.dinaspasar.pekanbaru.go.id/tentang-struktur-dinas-pasar-kota-pekanbaru). Diakses pada tanggal 21
Februari 2016 pukul 16.00 WIB

<http://www.bps.pekanbaru.go.id>